

PEMANFAATAN KREATIFITAS DALAM MENGEMBANGKAN INDUSTRI RUMAHTANGGA SEBAGAI WUJUD PENERAPAN *GOOD CITIZENSHIP*

Lin Indriani¹, Estiningsih Trihandayani², Nurhayati³, Sri Utaminingsih⁴, Yulita Puji Lestari⁵
^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, ^{4,5}FKIP Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹dosen02192@unpam.ac.id, ²dosen00311@unpam.ac.id, ³dosen02123@unpam.ac.id
⁴dosen00460@unpam.ac.id ⁵dosen00456@unpam.ac.id

Abstrak

Sabun batangan seringkali tidak digunakan ketika bentuknya sudah mengecil. Mayoritas membuang sisa sabun tersebut kemudian menggantinya dengan yang baru. Jika hal demikian berlangsung lama dan terus menerus maka akan membuat pengeluaran lebih meningkat. Mengatasi hal ini, diperlukan suatu upaya untuk bisa memanfaatkan sabun tersebut menjadi suatu barang ekonomis yang mampu mengembangkan industri rumah tangga salah satunya meningkatkan pendapatan keluarga. Pembinaan bunga sabun ini diberikan kepada anggota Ikatan Kesejahteraan Keluarga TNI. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas ibu-ibu mengenai pemanfaatan sabun batangan sehingga menambah kegiatan dan hobi baru yang bermanfaat dan menguntungkan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi selain pengajaran dan Penelitian. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan keberadaan Perguruan Tinggi dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Sabun, Bunga, Kreatifitas, Menguntungkan.

1. PENDAHULUAN

Sabun mandi merupakan salah satu kelengkapan mandi dan hampir setiap orang mempunyai sabun mandi untuk membersihkan kotoran di badan. Sabun ini digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran-kotoran, debu, dan bakteri yang menempel pada kulit. Terdapat 2 jenis sabun, yaitu sabun batangan dan sabun cair. Saat ini sabun mandi batang yang merupakan sabun mandi yang lebih dulu populer sudah mulai jarang digunakan dengan diproduksinya sabun mandi cair yang lebih praktis penggunaannya dan lebih mudah di bawa. Sabun mandi batang meskipun tidak sepopuler sabun mandi cair namun masih terus diproduksi karena masih cukup banyak yang menyukai sabun mandi batang dengan berbagai alasan. Pada awal diproduksi sabun mandi batang hanya berwarna putih dengan aroma mawar saja, saat ini sabun mandi batang yang diproduksi memiliki berbagai varian warna dan aroma, dimana warna menunjukkan varian aroma dari sabun batang tersebut misalnya sabun batang dengan warna kuning menunjukkan varian aroma lemon, hijau muda menunjukkan varian aroma melon dan lain-lain. Oleh sebab itu, produksi sabun batangan lebih membuka banyak peluang karena adanya inovasi.

Sabun batangan seringkali tidak digunakan ketika bentuknya sudah mengecil. Mayoritas membuang sisa sabun tersebut kemudian menggantinya dengan yang baru. Jika hal demikian berlangsung lama dan terus menerus maka akan membuat pengeluaran lebih meningkat. Mengatasi hal ini, diperlukan suatu upaya untuk bisa memanfaatkan sabun tersebut menjadi suatu barang ekonomis yang mampu mengembangkan industri rumah tangga salah satunya meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terbilang terbanyak di dunia Indonesia, sudah barang tentu mengalami kondisi dimana banyak masyarakatnya menderita kemiskinan, tingginya tingkat pengangguran, yang di sebabkan tingginya dan beragamnya tuntutan title dan skill pada perusahaan-perusahaan ketika mencari SDM dalam kondisi keterbatasan pendidikan pada mayoritas masyarakat kurang

mampu hal tersebut nampaknya amat memperjelas disparitas sosial dan ekonomi masyarakat (Iqbal, 2018)

Pemanfaatan kreatifitas dalam mengembangkan industri rumah tangga salah satunya adalah menggunakan sisa sabun batangan yang tidak terpakai lagi menjadi suatu hal yang menguntungkan. Pada dasarnya, fungsi dan manfaat dari sabun mandi adalah membersihkan dan mengharumkan badan kita saat mandi. Dengan adanya inovasi teknologi, sabun mandi dapat dibuat menjadi hiasan rumah atau sebagai buah tangan dalam bentuk kerajinan. Pemanfaatan kerajinan ini memerlukan perlindungan HKI, HKI adalah kekayaan pribadi yang dapat dimiliki dan diperlakukan sama dengan bentukbentuk kekayaan lainnya. (Indriani, 2018)

Wilayah Indonesia merupakan wilayah Kepulauan, memiliki banyak pulau yang ditempati oleh penduduk adalah suatu upaya untuk menjaga asset negara agar tidak mudah di klaim oleh negara lain. Selain membuat suatu aturan hukum untuk menjaga kedaulatan, aturan tersebut juga berfungsi untuk mengatur meningkatkan pembangunan ekonomi sosial dan budaya masyarakat setempat (Indriani & dkk, 2020). Untuk meningkatkan pembangunan sosial masyarakat perlu membuat kerajinan. Pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari bunga sabun adalah peluang yang baik untuk ikut serta mewarnai dunia seni ke hadapan masyarakat kita. Selain itu, agar menambah khasanah keilmuan seni kerajinan tangan di Indonesia. Khususnya bunga sabun merupakan hasil seni yang memiliki daya tarik yang luar biasa. Dari ragam motif, warna, bentuk dan aroma dari wanginya sabun menjadi nilai tersendiri untuk dijadikan penghias ruangan. Indonesia sebagai suatu Negara yang mendambakan suatu masyarakat yang adil dan makmur harus selalu melakukan pembangunan berbagai bidang, diantaranya pembangunan dalam bidang ekonomi untuk menunjang segala kebutuhan dalam negeri (Indriani, 2019). Selain itu, bunga sabunpun sudah mulai dipercaya oleh masyarakat sebagai souvenir yang terlihat eksklusif. Biasanya disajikan pada saat moment-moment tertentu seperti pernikahan, peringatan hari besar dan sebagainya. Peluang usaha pembuatan bunga dari sabun mandi ini cukup besar, namun banyak masyarakat khususnya ibu rumah tangga sulit membuat usaha tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan. Jika ibu-ibu anggota IKKT ini memiliki keterampilan tambahan yakni membuat bunga dari sabun mandi, maka akan membuka industri rumah tangganya kemudian memasarkan melalui *offline* ataupun *online*. Internet mengubah jarak dan waktu secara cepat sehingga seolah – olah dunia menjadi kecil dan tidak terbatas (Iqbal, 2019).

Dalam hal pemanfaatan sumber daya ini tentu erat hubungannya dengan pengusahaan sumberdaya tersebut menjadi bahan-bahan yang memiliki nilai atau manfaat yang lebih tinggi. Manfaat yang lebih tinggi itu bisa diperoleh jika seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mental berwirausaha. Kadin Indonesia sebagai wadah organisasi bagi pelaku usaha di Indonesia dimana dalam kegiatan utama organisasi ini adalah membantu perekonomian bangsa demi mewujudkan kehidupan ekonomi dan dunia usaha yang berdasarkan Pasal 33 UUD 1945, maka Kadin Indonesia mengeluarkan panduan (*guidance*) perencanaan berkesinambungan bisnis untuk perusahaan dan terutama untuk perusahaan kecil dan menengah di Indonesia (Khairunisa & dkk, 2020). Pengetahuan dan keterampilan untuk menambah nilai terhadap suatu produk. Usaha bisnis yang ada perlu ditingkatkan dan melibatkan lebih banyak pelaku, hal ini menyebabkan upaya membangkitkan jiwa wirausaha sangat diperlukan. Kemampuan wirausaha dapat tumbuh karena adanya bakat yang dimiliki (*innate*) maupun oleh dorongan/tuntutan kebutuhan hidup. Oleh karenanya pendidikan (baik formal maupun non formal) kewirausahaan dapat menjadi stimulus bagi banyak orang untuk terlibat dalam usaha tersebut.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu:

a. Penyuluhan.

Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi,

pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu IKKT Pragati Wari tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

b. Pelatihan

Materi pelatihan adalah cara pembuatan bunga dari sabun mandi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan pengemasan produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

c. Prosedur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi:

- 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
- 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan;
- 3) Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan;
- 4) Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan bunga dari sabun mandi;
- 5) Penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran produk;
- 6) Pelatihan cara pembuatan bunga dari sabun mandi;
- 7) Pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk; dan
- 8) Pembinaan pasca kegiatan.

d. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri pembuatan bunga dari sabun mandi yang telah diajarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kegiatan ini dilakukan di Denkomyanlap Satkomlek TNI dengan sasaran Ibu-ibu Anggota IKKT Pragati Wira Anggini Ranting 02-Denkomyanlap Cabang 4-Satkomlek TNI. Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat membahas tentang Pemanfaatan Kreatifitas Dalam Mengembangkan Industri Rumah Tangga Sebagai Wujud Penerapan *Good Citizenship*.

Adapun hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu IKKT Pragati Wari tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang di Denkomyanlap Satkomlek TNI, antara lain:

A. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi:

- 1) Melakukan survey awal ke lokasi dan berkomunikasi dengan pengurus Denkomyanlap Satkomlek TNI.
- 2) Mempersiapkan materi.

- 3) Melakukan koordinasi dan perijinan serta melengkapi berkas yang diperlukan kepada pihak terkait baik di lapangan maupun di internal Universitas Pamulang.
 - 4) Mempersiapkan materi dan media pelaksanaan sosialisasi Pemanfaatan Kreativitas Dalam Mengembangkan Industri Rumah Tangga Sebagai Wujud Penerapan *Good Citizenship*.
- B. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- 1) Pelaksanaan Pemanfaatan Kreativitas Dalam Mengembangkan Industri Rumah Tangga Sebagai Wujud Penerapan *Good Citizenship*.



Gambar 1 Pelatihan pembuatan bunga sabun

- 2) Dokumentasi Peserta



Gambar 2 Dokumentasi Peserta

- 3) Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Sabun adalah garam natrium dan kalium dari asam lemak yang berasal dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun yang digunakan sebagai pembersih dapat berwujud padat (keras), lunak dan cair. Dewan Standarisasi Nasional menyatakan bahwa sabun adalah bahan yang digunakan untuk tujuan mencuci dan mengemulsi, terdiri dari asam lemak dengan rantai karbon C12-C18 dan sodi atau potasium (DSN, 1994). Suatu molekul sabun mengandung suatu rantai hidrokarbon panjang plus ion. Bagian hidrokarbon dari molekul itu bersifat hidrofobik dan larut dalam zat-zat non polar. Sedangkan ujung ion bersifat hidrofilik dan larut dalam air. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar

larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombol (50 - 150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air. (Ralph J. Fessenden, 1992).

Sabun juga disebut sebagai surfaktan yang digunakan bersama air untuk membersihkan atau mencuci sesuatu yang tersedia dalam bentuk padat dan cair. Sabun dapat bermanfaat sebagai alat pembersih hal ini disebabkan karena molekul sabun mengandung gugus polar (berikatan dengan air) dan non polar (berikatan dengan minyak) sehingga dapat membersihkan lemak atau kotoran yang tidak dapat terangkat oleh air. Dilihat dari segi kimia sabun adalah garam dari asam lemak. Sedangkan secara tradisional sabun dibuat dengan mereaksikan antara lemak atau minyak dan basa (NaOH atau KOH). Reaksi yang terjadi disebut reaksi penyabunan atau saponifikasi (Apgar, 2010). Menurut Qisti (2009), sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci dan mengemulsi yang terdiri dari dua komponen utama yakni asam lemak dengan rantai karbon C16 dan sodium atau potasium. Sabun merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara kalium atau natrium dengan asam lemak yang dapat berasal dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun yang menggunakan penambahan NaOH dikenal dengan sabun keras (*hard soap*), sedangkan sabun yang dibuat dengan penambahan KOH dikenal dengan sabun lunak (*soft soap*). Sabun ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha. Adapun berikut karakteristik jenis usaha diantaranya: Berdasarkan Undang-Undang No. 9 tahun 1995, usaha kecil dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar;
- c) Milik Warga Negara Indonesia (WNI);
- d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai usaha besar;
- e) Bentuk usaha orang per orang, badan usaha berbadan hukum/tidak, termasuk koperasi
- f) Untuk sektor industri, memiliki total aset maksimal Rp 5 miliar. Untuk sektor non industri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 600 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 3 miliar pada usaha yang dibiayai.

Disisi lain, Stanley dan Morse (1965) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari industri kecil, yaitu:

- a)) Tingkat spesialisasi manajemen relatif rendah, yaitu one man management (manajemen tunggal), dan pemilik merangkap manajer: bidang produksi, keuangan, pembelian, personal, penjualan, dll;
- b) Kontak pribadi antar karyawan lebih erat, yaitu hubungan kuat didasari atas hubungan kekeluargaan dengan kualitas hubungan yang dekat dan memperhatikan fleksibilitas dalam pekerjaan sehari-hari;
- c) Kesulitan dalam mendapatkan modal maupun kredit, tercermin dari usaha yang tidak dapat meningkatkan modal dalam pasar yang terstruktur sehingga diperlukan bantuan institusi keuangan;
- d) Jumlah relatif lebih banyak (dibandingkan dengan Industri Menengah dan Besar).

Sedangkan Kuncoro (2007) menjelaskan lebih rinci mengenai karakteristik industri kecil sebagai berikut:

- a) Tidak adanya pembagian yang jelas antara bidang administrasi dan operasi;
- b) Dikelola secara perorangan, merangkap sebagai pemilik, sekaligus pengelola perusahaan;
- c) Memanfaatkan tenaga kerja keluarga dan/atau kerabat dekat;

- d) Rendahnya akses industri terhadap lembaga kredit formal, sehingga biasanya IKM sering menggunakan modal sendiri atau sumber lain seperti dari keluarga, kerabat, pedagang, rentenir;
- e) Belum memiliki status bahan hukum. Berdasarkan karakteristik usaha kecil di atas, terdapat beberapa kelemahan dari usaha kecil, yaitu: modal terbatas, kredibilitas rendah, permasalahan pegawai yang biasanya memiliki kapasitas dan produktivitas yang rendah, tingginya biaya langsung, dan keterbatasan kualitas produk.

Selain memiliki kekurangan, usaha kecil juga memiliki beberapa kekuatan diantaranya: terdapat sentuhan pribadi, memiliki motivasi yang lebih tinggi, fleksibilitas tinggi, minimnya birokrasi, melatani pasar local/domestic, produk/jasa yang umum. Terdapat beberapa kompetensi yang dapat menjadikan suatu usaha kecil menjadi sukses, diantaranya adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan usaha. Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subjek yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran (belajar dari komunitas, mengetahui apa yang sedang terjadi, melalui pendidikan, belajar dalam pekerjaan).

Agar dapat bersaing setiap usaha kecil menengah dalam hal ini usaha industri rumah tangga harus mampu mempersiapkan diri dan memiliki strategi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Permasalahan yang selalu dihadapi usaha industri rumah tangga adalah kurang memiliki jaringan pemasaran yang luas dengan tujuan agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar atau konsumen, sumber daya manusia yang tidak kompeten, serta kurang memiliki modal. Permasalahan lain pada usaha industri rumah tangga harus memiliki ketersediaan bahan baku agar mempermudah proses produksi yang dihasilkan. Dengan demikian diharapkan industri kecil dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh sebab itu usaha industri rumah tangga harus mempunyai strategi dalam menghadapi permasalahan yang ada. Untuk itu pada usaha industri rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, dituntut supaya dapat berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus memiliki strategi dengan melihat permasalahan yang ada.

Dengan memiliki strategi usaha industri rumah tangga diharapkan dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*).

Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 15 responden Ibu-ibu Anggota IKKT Pragati Wira Anggini Ranting 02-Denkomyanlap Cabang 4-Satkomlek TNI yang mengikuti pelatihan tingkat pemahaman materi PKM adalah terkait

- 1) Pemanfaatan sabun, responden Sangat Paham 9 orang, Paham 6 orang.
- 2) Pengembangan Inovasi responden Sangat Paham 9 orang, Paham 6 orang.
- 3) Pemahaman Industri, responden Sangat Paham 9 orang, Paham 6 orang.



Gambar 4 Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

4. SIMPULAN

Dari pelaksanaan PKM dengan tema Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Hukum Terhadap Pinjaman Online diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu-ibu anggota IKKT perlu memiliki kreatifitas yang dapat digunakan untuk dimanfaatkan sendiri dan untuk usaha.
2. Memanfaatkan sabun batangan sebagai inovasi kreatifitas yang menguntungkan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran yaitu diperlukannya:

1. Untuk menemukan inovasi diperlukan berbagai percobaan guna menciptakan suatu pemikiran baru yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi dan usaha.
2. Menjalani relasi dengan banyak orang agar mudah memasarkan hasil kreatifitas bunga sabun buatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami selaku narasumber mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh jajaran yang terlibat baik itu dari Internal LPPM universitas Pamulang dan Pengurus serta Ibu-ibu Anggota IKKT Pragati Wira Anggini Ranting 02-Denkomyanlap Cabang 4-Satkomlek TNI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Alfabeta. ISBN : 9798433-35-0
- Daryanto & Cahyono, A.D. 2013. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Wirausaha)*. Yogyakarta: Gava Media. ISBN:978-602-7869-17-2.
- Hamaizar, Z. 2010. *Menangkap peluang usaha*. Bekasi: Dian Anugerah prakasa
- Indriani, I. (2019). Pengaruh Perkembangan Pembangunan Nasional Sebagai Aspek Pengubah Hukum Dari Segi Ekonomi. *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).
- Indriani, I., Utaminingsih, S., Trihandayani, E., & Iqbal, M. (2020). PEMBINAAN PENGELOLAAN LAHAN TEPI PANTAI BERDASARKAN ASPEK HUKUM DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 406-411.
- Indriani, I. (2018). Hak Kekayaan Intelektual: Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Karya Musik. *Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 246-263.
- Iqbal, M. (2019). Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuesni Negatif Perkembangan Interkasi Manusia. *Literasi Hukum*, 3(2), 1-9.
- Iqbal, M. (2018). Implementasi Efektifitas Asas Oportunitas di Indonesia Dengan Landasan Kepentingan Umum. *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, 9(1), 87-100.
- Khairunnisa, K., Indriani, I., Nurhayati, N., Setiawan, A. H., & Anedea, T. (2020). Membangun Mental Positif Para Pekerja Dan Penyuluhan Hak-hak Pekerja Yang Di Phk Atau Yang Mendapatkan Dampak Covid 19. *DEDIKASI PKM*, 1(2), 69-73.
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030?* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hafsah, M.J. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Jurnal Infokop Nomor 25 Tahun XX

Yunal, V. O & Ratih, I. (2013). *Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah di Lombok Barat*. AGORA, 1 (1), hlm. 1-11